

BAB 5

KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan analisis *cost-volume-profit* (CVP) untuk menghasilkan titik-impas unit produk TV Kabinet di perusahaan Bogart's, serta perbandingan analisis CVP antara sistem tradisional dan *activity-based costing* (ABC), maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Bogart's belum menggunakan analisis titik-impas dalam merencanakan labanya di masa yang akan datang. Perusahaan hanya menggunakan data tahun yang lalu dalam merencanakan labanya.
- Perusahaan Bogart's menggunakan sistem kalkulasi biaya tradisional dalam pengalokasian biaya overhead selain biaya bahan baku, ke setiap jenis produk dengan menggunakan unit yang terjual sebagai dasar penentuan. Sedangkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya bahan baku tak langsung telah dihitung dan dibebankan pada produk dengan akurat karena memakai cara pembebanan langsung.
- Apabila perusahaan Bogart's dalam perencanaan laba dengan menerapkan analisis CVP untuk menghasilkan titik-impas unit TV Kabinet, maka sistem kalkulasi biaya tradisional yang diterapkan pada perusahaan akan menghasilkan titik-impas yang tidak akurat. Hal ini disebabkan karena adanya distorsi biaya akibat pengalokasian biaya overhead yang hanya berdasarkan satu dasar penentuan. Di lain pihak dengan penerapan sistem kalkulasi ABC akan menghasilkan informasi yang lebih akurat karena mendasarkan banyaknya aktivitas yang dikonsumsi oleh tiap produk dalam pengalokasian biaya overhead ke setiap produk.
- Penerapan sistem kalkulasi biaya ABC dalam mendukung analisis CVP menghasilkan titik-impas unit TV Kabinet sebesar 164,59 unit yang lebih rendah 3,69 % daripada titik-impas

yang dihasilkan dari analisis CVP berdasarkan kalkulasi biaya tradisional yakni sebesar 170,89 unit. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kedua sistem tersebut dalam pengalokasian biaya overhead variabel dan tetap ke setiap produk.

- Analisis CVP sistem ABC menghasilkan biaya produk yang lebih rendah 1,81 % daripada yang dihasilkan analisis CVP sistem tradisional. Sistem ABC menghasilkan biaya produk sebesar Rp. 850.656,282 sedangkan sistem tradisional menghasilkan biaya produk sebesar Rp. 866.363,731.
- Penggunaan sistem kalkulasi biaya tradisional tidak cocok untuk perusahaan yang menghasilkan multiproduk seperti perusahaan Bogart's. Informasi biaya yang dihasilkan oleh sistem ini tidak akurat sehingga apabila digunakan dalam analisis CVP untuk menghasilkan informasi titik-impas unit akan menghasilkan titik-impas unit yang tidak tepat. Sebaliknya penerapan analisis CVP yang didukung dengan sistem kalkulasi biaya sistem ABC akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan yang terjadi antara biaya dan besarnya penjualan serta menambah efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam merencanakan laba perusahaan maupun perencanaan lebih lanjut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan penulis adalah :

- Perusahaan Bogart's disarankan untuk mengganti cara perencanaan laba yang mendasarkan pada laba tahun sebelumnya dengan menerapkan titik-impas dari hasil analisis CVP yang lebih memiliki dimensi dalam rangka perencanaan laba di masa mendatang.
- Untuk mendukung hasil analisis CVP terutama titik-impas unit agar lebih akurat, perusahaan Bogart's sebagai perusahaan multiproduk sebaiknya meninjau kembali sistem kalkulasi biaya yang diterapkan pada saat ini. Untuk memperoleh informasi biaya yang

akurat dan bebas dari distorsi, sebaiknya dalam mengalokasikan biaya overhead tidak hanya berdasarkan pada satu tarif tunggal yang menghasilkan informasi biaya yang tidak rinci.

- Perusahaan Bogart's disarankan mempertimbangkan kemungkinan penerapan sistem *activity-based costing* untuk memperbaiki sistem kalkulasi biaya agar informasi biaya yang dihasilkan lebih rinci dan akurat, karena dengan informasi yang rinci dan akurat akan mendukung analisis CVP guna menetapkan titik-impas unit yang tepat, menambah efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam perencanaan labanya, serta untuk memutuskan suatu kebijakan di masa yang mendatang.